

**PERANAN YOSAPHAT SUDARSO DALAM UPAYA
MEMPERSATUKAN IRIAN BARAT DENGAN NKRI PADA 1950-
1963 SUATU SUMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH
INDONESIA MASA KEMERDEKAAN**

SKRIPSI

Oleh :

SUSANTI ALVIANI KIGI

352021009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**

**PERANAN YOSAPHAT SUDARSO DALAM UPAYA MEMPERSATUKAN
IRIAN BARAT DENGAN NKRI PADA 1950-1963 SUATU SUMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA MASA KEMERDEKAAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

OLEH :

SUSANTI ALVIANI KIGI

352021009

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2025**

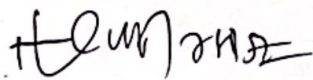
**Skripsi oleh Susanti Alviani Kigi telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan**

**Palembang, 30 Agustus 2025
Pembimbing I,**



Dra. Nurhayati Dina., M. Pd.

**Palembang, 30 Agustus 2025
Pembimbing, II**



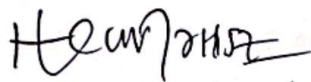
Nur Ramadhan, S.Pd.I., M.Pd.

**Skripsi oleh Susanti Alviani Kigi ini telah dipertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal Agustus 2025**

Dewan Penguji :



Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Ketua

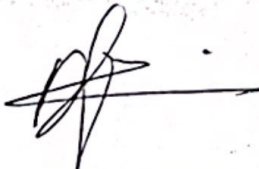


Nur Ramadhan, S.Pd.I., M.Pd., Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Apriana., M.Hum

**Mengetahui
Dekan
FKIP UMP**



Prof. Dr. Indrawan Syahri, M. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Susanti Alviani Kigi

Nim : 352021009

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang diterapkan, apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Agustus 2025

Yang menyatakan,



Susanti Alviani Kigi

Nim : 352021009

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

Bukan siapa yang tercepat, tapi siapa yang terus berjalan.

Bahkan pena tumpul bisa menulis sejarah, asal terus digerakan.

Setiap proses adalah bagian dari rencana tuhan yang indah.

Persembahan :

- ☐ Kepada ibuku yang kuhormati dan kusayangi Sainah yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan yang tiada henti sehingga mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik.
- ☐ Adikku tercinta, Dwi Aprillia Kigi yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini.
- ☐ Dosen pembimbing Dra. Nurhayati Dina., M. Pd. dan Nur Ramadhan, S.Pd.I., M.Pd yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- ☐ Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- ☐ Teman-teman PFL SMA AISYIYAH 1 Palembang.
- ☐ Teman-teman Kampus Mengajar angkatan 8 di SMPN 7 Palembang.
- ☐ Agamaku, Almamater, Bangsa dan Negeraku.

***Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat
Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran
Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan***

Abstrak

Penelitian ini *dilatarbelakangi* oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan*. **Pembahasan** ini adalah untuk mengetahui : (1) Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 (2) peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, (3) dampak peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, (4) sumbangan media pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. **Metode:** historis. **Jenis Penelitian:** kajian pustaka. Penulis menggunakan Pendekatan geografi, sosiologi, politik dan militer. Penulis juga menggunakan **Teknik Pengumpulan Data:** studi kepustakaan dan dokumentasi. **Teknik Analisis Data:** kritik sumber (*verifikasi*), interpretasi dan historiografi, **Kesimpulan** (1). Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 Yosaphat Sudarso ingin mempersatukan Irian Barat dengan NKRI karena Yosaphat Sudarso sebagai seorang anggota militer yang setia kepada bangsa dan negara, Yosaphat Sudarso merasa bahwa Irian Barat adalah bagian integral dari NKRI yang harus dipertahankan. Pada saat Indonesia baru merdeka, Belanda masih menguasai Irian Barat (Papua), meskipun Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. (2) Peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, yakni dimulai ketika Yosaphat Soedarso, menumpas pemberontakan Andi Azis di Makassar, menjadi komandan korvet Banteng menumpas gerakan rakyat Maluku Selatan, menempuh pendidikan di negeri Belanda, diangkatnya Yos sebagai Deputy I KSAL, pucaknya ketika Yos ikut terlibat dalam pembebasan Irian Barat dari kekuasaan Belanda, dibentuklah Komando Mandala yang bersifat gabungan dari unsur Angkatan Darat, laut dan udara dalam operasi pertempuran laut Aru. (3) dampak dari peranan Yosaphat Sudarso dapat mendorong opini publik nasional dan internasional dan juga membantu memperkuat tekanan terhadap Belanda. Kematian sang perwira dianggap sebagai simbol pengorbanan demi persatuan bangsa, turut memperkuat diplomasi Indonesia menuju kesepakatan New York atau perjanjian New York yang ditandatangani pada bulan Agustus 1962, dan pada tahun 1963 kembalinya Irian Barat ke pangkuan ibu pertiwi. (4) bentuk sumbangan dari materi peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963 dalam pembelajaran sejarah yakni sumbangan media pembelajaran berupa poster berbingkai yang ditunjuk untuk mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Poster tersebut berisikan tentang Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI, biografi Yosaphat Sudarso, Peranan Yosaphat Sudarso dan dampak peranan Yosaphat Sudarso. **Saran** : dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran, sehingga menambah pengetahuan tentang Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963

***The Role of Yosaphat Sudarso in the Effort to Unite West Irian with the
Republic of Indonesia 1950-1963 A Contribution to Indonesian
Independence Era History Learning Media.***

Abstrack

This study was motivated by the author's desire to understand the role of Yosaphat Sudarso in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia from 1950 to 1963, as a contribution to the teaching of Indonesian history during the independence period. This discussion aims to determine: (1) the background of Yosaphat Sudarso in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963; (2) the role of Yosaphat Sudarso in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963; (3) The impact of Yosaphat Sudarso's role in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963, (4) The contribution of learning media on Indonesian History during the Independence Period. Method: Historical. Type of Research: Literature review. The author uses a geographical, sociological, political, and military approach. The author also uses data collection techniques: literature study and documentation. Data analysis techniques: source criticism (verification), interpretation and historiography, Conclusion (1). Background of Yosaphat Sudarso in the Efforts to Unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963 Yosaphat Sudarso wanted to unite West Irian with the Republic of Indonesia because, as a military officer loyal to the nation and state, he felt that West Irian was an integral part of the Republic of Indonesia that must be defended. When Indonesia gained its independence, the Netherlands still controlled West Irian (Papua), even though Indonesia had proclaimed its independence on August 17, 1945. (2) Yosaphat Sudarso's role in the effort to 2) Yosaphat Sudarso's role in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia From 1950 to 1963, beginning when Yosaphat Soedarso crushed Andi Azis' rebellion in Makassar, became commander of the Banteng corvette to crush the South Maluku people's movement, studied in the Netherlands, and was appointed Deputy I KSAL, The climax came when Yosaphat was involved in the liberation of West Irian from Dutch rule. The Mandala Command was formed, combining elements of the army, navy and air force in the Aru naval battle operation. (3) The impact of Yosaphat Sudarso's role helped to sway national and international public opinion and also helped to increase pressure on the Netherlands. The death of this officer was considered a symbol of sacrifice for national unity, helping to strengthen Indonesia's diplomacy towards the New York Agreement, which was signed in August 1962, and the return of West Irian to the motherland in 1963. (4) The contribution of Yosaphat Sudarso's role in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia from 1950 to 1963 in history lessons, namely the contribution of learning materials in the form of framed posters designated for the Indonesian History of Independence course. The poster contains information about the background of Yosaphat Sudarso in his efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia, the biography of Yosaphat Sudarso, the role of Yosaphat Sudarso, and the impact of Yosaphat Sudarso's role. Suggestion: can be used as a reference.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan* Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (Strata Satu) di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga beberapa kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibuku yang kuhormati dan kusayangi Sainah yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan yang tiada henti, sehingga mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Indawan Syahri, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. Apriana. M. Hum., ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dra. Nurhayati Dina. M. Pd., Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan nasihat, arahan dan bimbingan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Ramadhan. S.Pd.I, M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan nasihat, arahan dan bimbingan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan seluruh staf administrasi yang telah membantu selama masa perkuliahan ini.

7. Semua teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2021 Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan semangat satu sama lain. Terima kasih untuk segala kenangan dan bantuannya semasa perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya bagi kita semua, Aamiin ya Robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2025

Susanti Alviani kigi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II. Kajian Pustaka	11
A. Teori Peranan	11
B. Kondisi kehidupan masyarakat Irian Barat sebelum bergabung dengan NKRI tahun 1950-1963	12
C. Biografi Yosaphat Sudarso.....	18
D. Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan.....	21
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Pengertian Metode	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Kehadiran Peneliti	37
E. Sumber Data	37
1. Sumber Primer.....	37
2. Sumber Sekunder	38

F. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Studi Kepustakaan	39
2. Dokumentasi	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Kritik Sumber (<i>Verifikasi</i>)	41
2. Interpretasi	43
3. Historiografi	43
H. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV. PEMBAHASAN	46
A. Latar Belakang Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI	47
B. Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963	50
C. Dampak dari Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat untuk bergabung dengan NKRI Pada 1950-1963	70
D. Bentuk sumbangan dari Peranan Yosaphat Sudarso dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat untuk bergabung dengan NKRI 1950-1963	76
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti	30
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Yosaphat Sudarso	89
2. Kapal RI Macan Tutul Kapal Cepat Torpedo.....	89
3. Markas Komando Mandala di Makassar.....	90
4. Perangko Penghargaan	90
5. Bendera PBB berdampingan dengan Merah Putih.....	91
6. Aksi Perjuangan TRIKORA	91
7. Poster Yosaphat Sudarso	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Gambar	94
2. Lampiran 2. Usulan Judul Skripsi	93
3. Lampiran 3. SK Pembimbing Proposal	94
4. Lampiran 4. SK Penguji Skripsi	95
5. Lampiran 5. SK Pembimbing Skripsi	96
6. Lampiran 6. Permohonan ujian Skripsi	97
7. Lampiran 7. Surat Diperkenakan Ujian Skripsi	98
8. Lampiran 8. Kartu bimbingan Skripsi	99
9. Lampiran 10. Surat Keterangan TOEFL	106
10. Lampiran 8. Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas dan merupakan negara maritim yang terletak di wilayah lautan yang sangat luas, terdiri dari 38 provinsi. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, itulah sebabnya Indonesia sering disebut sebagai negara agraris. Wilayah Indonesia yang kaya akan keanekaragaman (Mansyur, dkk 2023: 124).

Keberagaman tersebut merupakan anugerah Tuhan atas keindahan negeri tempat Indonesia diciptakan. Banyaknya perbedaan di berbagai bidang masyarakat menunjukkan adanya keberagaman. Perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan suatu rangkaian perjuangan yang panjang dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat yang berlandaskan nasionalisme dan agama. Sebelum proklamasi kemerdekaan dibacakan, Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Jepang dan pada saat itu banyak dilakukan kekerasan yang sangat sewenang-wenang terhadap bangsa Indonesia (Susilo, 2018: 58).

Kekalahan tanpa syarat militer Jepang melawan Sekutu dimulai pada tanggal 15 Agustus 1945, setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, sehingga menimbulkan kekosongan kekuasaan politik. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia menuju gerbang kemerdekaan. Hal ini dapat dicapai melalui persatuan dan kesatuan seluruh bangsa Indonesia, dari Sabang hingga Merauke. Kemerdekaan ini hanya dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia setelah melalui perjuangan panjang dan tanpa pamrih, mengorbankan nyawa, badan dan harta benda yang tidak tergantikan (Numberi, 2014: 157). Setelah Presiden Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Soekarno menyatakan Indonesia sebagai negara merdeka dan bebas dari penjajahan. Namun, setelah deklarasi ini, Belanda justru menggerogoti kemerdekaan.

Indonesia dengan menguasai beberapa wilayah. Keadaan semakin rumit ketika Sekutu memenangkan Perang Dunia II pada tahun 1944 dan menyerahkan kekuasaan di Indonesia kepada Belanda dalam perundingan Perjanjian konvensi London (Anggono, 2023: 31).

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan setelah Indonesia merdeka presiden Soekarno menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang bebas dari penjajahan dan pada tahun 1944 telah terjadi perang dunia yang membuat keadaan semakin rumit sehingga terjadinya perjanjian Konvensi London.

Papua Barat atau yang lebih dikenal masyarakat Indonesia dengan sebutan Irian Barat merupakan salah satu wilayah sengketa atau perebutan antara pemerintah Indonesia dan Belanda. Pemerintah Indonesia telah menggunakan berbagai cara diplomasi untuk mengakhiri konflik. Status Irian Barat selanjutnya dijamin oleh Belanda melalui Perjanjian Lingarjati tanggal 15 November 1946. Berdasarkan perjanjian ini, Belanda secara *De Facto* hanya mengakui wilayah Indonesia, termasuk Jawa, Sumatera dan Madura (Rahayu, 2024: 2).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Belanda mendirikan Negara Indonesia Timur pada bulan Desember 1946 hingga awal tahun 1947 dan menunjuk Soekawati sebagai pemimpinnya, selanjutnya Perjanjian Renville tahun 1948 mengharuskan Indonesia mengakui *Garis Van Mook* dan mendukung pembebasan Irian Barat oleh Indonesia. Ketentuan ini ditolak oleh Indonesia, dan Belanda akhirnya melakukan invasi kedua (Invasi Belanda II). Perjanjian Renville disusul dengan Perjanjian Roem Royen pada tanggal 17 April 1949, namun hasilnya tetap menemui jalan buntu. Indonesia mengklaim Irian Barat adalah wilayah NKRI, namun Belanda tidak setuju dengan status tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peristiwa yang terjadi terlihat jelas bahwa diplomasi politik Indonesia tetap mempertahankan kemampuan pertahanan posisi Irian Barat dan Belanda tidak mempunyai posisi negosiasi mengenai status atau posisi tersebut sehingga membuat Belanda ingin mendirikan negara Indonesia Timur.

Yosaphat Sudarso atau lebih dikenal dengan Yos Sudarso sangat berkomitmen untuk mempersatukan Irian Barat dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dilatarbelakangi karena Yosaphat Sudarso sebagai seorang anggota militer yang setia kepada bangsa dan negara, Yosaphat Sudarso merasa bahwa Irian Barat adalah bagian integral dari NKRI yang harus dipertahankan. Pada saat Indonesia baru merdeka, Belanda masih menguasai Irian Barat (Papua), meskipun Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 (Ridhani, 2009: 63).

Menurut Yosaphat Sudarso dan banyak pejuang kemerdekaan lainnya, Irian Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Indonesia, dan merupakan kewajiban moral untuk menyatukannya dengan wilayah-wilayah lainnya. Yosaphat Sudarso sangat percaya bahwa penyerahan Irian Barat kepada Indonesia adalah suatu bentuk keadilan bagi rakyat Indonesia yang telah berjuang keras untuk merdeka, serta untuk memastikan bahwa kedaulatan Indonesia tidak terancam oleh negara lain, khususnya Belanda yang masih ingin mempertahankan kontrol atas wilayah tersebut.

Yosaphat Sudarso adalah bagian dari generasi pejuang kemerdekaan yang menolak segala bentuk kolonialisme dan imperialisme, termasuk oleh Belanda di Irian Barat. Yosaphat Sudarso menyadari bahwa setelah Indonesia merdeka, Belanda masih berusaha untuk menguasai Irian Barat. Hal ini menjadi salah satu alasan utama bagi Yosaphat Sudarso untuk memperjuangkan integrasi Irian Barat ke dalam NKRI (Ridhani, 2009: 77).

Perjuangan Yosaphat Sudarso dan banyak tokoh nasional lainnya berakar pada tekad untuk menghapuskan sisa-sisa penjajahan dan mengakhiri kolonialisme di tanah air, termasuk di Irian Barat. Irian Barat dianggap sebagai salah satu wilayah yang harus segera dimasukkan dalam kedaulatan Indonesia agar tidak ada lagi wilayah yang menjadi koloni dari negara asing (Oemar, 1981: 101).

Yosaphat Sudarso terlibat dalam Operasi Tri Komando Rakyat (Trihora) yang diluncurkan pada 19 Desember 1961 oleh Presiden Soekarno untuk merebut Irian Barat dari Belanda. Operasi ini adalah bagian dari upaya militer untuk mengintegrasikan Irian Barat ke dalam NKRI.

Dalam operasi Tri Komando Rakyat (Trikorla) ini, Yosaphat Sudarso berperan sebagai komandan pasukan Angkatan Laut dan melalui dedikasi serta pengorbanannya, Yosaphat Sudarso menunjukkan komitmen untuk memperjuangkan kemerdekaan seluruh wilayah Indonesia termasuk Irian Barat (Susetyo, 2018: 56). Yosaphat Sudarso memimpin pertempuran yang bertujuan untuk menghalau upaya Belanda mempertahankan penguasaan mereka atas Irian Barat. Pada 15 Januari 1962, dalam pertempuran laut di Laut Arafura, Yosaphat Sudarso menjadi syuhada (pahlawan) ketika kapal perang Indonesia KRI Macan Kumbang yang dipimpinnya tenggelam akibat serangan Belanda. Yosaphat Sudarso atau dikenal Yos Sudarso gugur dalam pertempuran tersebut, dan pada tahun 1963 Yosaphat Sudarso membawa perubahan yang besar terhadap masyarakat Papua karena pada tahun 1963 Irian Barat berhasil bersatu dengan (NKRI) Negara Kesatuan Republik Indonesia (Oemar, 1981: 91).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada tahun 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Ada beberapa alasan penulis mengangkat judul ini yaitu karena : 1) kisah perjuangan Yosaphat Sudarso, seorang Pahlawan Nasional yang telah berjasa terhadap negara Indonesia dan sudah memberikan sebagian hidupnya mengabdikan kepada negaranya dan mengingat Yosaphat Sudarso bukanlah tokoh yang sering muncul dalam buku pelajaran sejarah umum, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran Yosaphat Sudarso membuka wawasan baru dan menambah literatur tentang tokoh nasional yang berkontribusi besar namun kurang dikenal, 2) Karena adanya, kelicikan Belanda yang membentuk Komite Nasional Papua yang terdiri dari negara Belanda mengeluarkan manifesto yang mengangkat isu-isu penetapan bendera Papua, penetapan lagu kebangsaan Papua dan penggantian nama Irian Barat menjadi Negara Papua Barat, sehingga penulis tertarik untuk membahas karena negara Belanda ingin mendirikan Negara Papua sendiri tanpa campur tangan negara Indonesia dan 3) Media Pembelajaran yang akan penulis berikan dalam hal ini berupa poster karena

dengan adanya poster sebagai media visual dua dimensi yang berisikan gambar dan pesan yang tertulis secara singkat dapat bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para pembaca.

Sumbangan materi dalam bentuk poster ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi pengajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, serta dapat membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran berupa poster. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis memberikan pembatasan masalah berdasarkan dua aspek yaitu aspek *spatial* (tempat/wilayah) dan juga aspek *temporal* (waktu).

1. *Lingkup Spatial*, penelitian ini berada di wilayah Irian Barat dan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah. Wilayah Irian Barat merupakan lokasi dimana Yosaphat Sudarso berupaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI, sedangkan Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan tempat yang akan menerima sumbangan berupa media pembelajaran untuk mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan.
2. *Lingkup Temporal*, penelitian ini memiliki tempo waktu tertentu yakni tahun 1950-1963 dan tahun 2025 karena pada tahun 1950 merupakan tahun Yosaphat Sudarso memberikan aspirasi perjuangan diplomat untuk mempersatukan Irian Barat dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga tahun 1963 Irian Barat dapat kembali kepangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sedangkan tahun 2025 merupakan tahun penelitian ini dilakukan dengan judul Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada tahun 1950-1963.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963 ?
2. Bagaimana peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963 ?
3. Bagaimana dampak dari peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI bagi kehidupan politik masyarakat di Irian Barat 1950- 1963 ?
4. Bagaimana bentuk sumbangan dari materi peranan Yosaphat Sudarso dalam mempersatukan Irian Barat untuk bergabung dengan NKRI pada 1950-1963 dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963
2. Untuk mengetahui peranan Yosaphat Sudarso dalam mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963
3. Untuk mengetahui dampak dari peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI bagi kehidupan politik masyarakat di Irian Barat 1950- 1963 ?
4. Untuk mengetahui bentuk sumbangan dari materi peranan Yosaphat Sudarso dalam mempersatukan Irian Barat untuk bergabung dengan NKRI pada 1950-1963 dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan ?

E. Manfaat Penelitian

Ditinjau secara teoritis dan praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sehubungan dengan Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan agar dapat dijadikan sebagai landasan beraksi di masa kini untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini, dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis terhadap penulisan karya ilmiah terutama mengenai *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan*.

b) Bagi Pelajar dan Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau refrensi mengenai *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan*.

c) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan memperkaya data dan inventarisasi perpustakaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang mengenai buku kesejarahan, khususnya materi *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963*.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan sebuah pelajaran tentang pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan yang sudah berjuang serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang *Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran*, maka penulis dapat mendeskripsikan beberapa daftar istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai kata yang sulit dipahami. Definisi istilah ini diperoleh dari *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Ali, 2008), beberapa istilah yang dimaksud antara lain :

<i>Asing</i>	: Tersendiri, terpisah, terpencil.
<i>Agresi Militer Belanda I</i>	: Agresi yang dilatarbelakangi niat Belanda untuk merebut kembali kendali atas Indonesia.
<i>Bangsa</i>	: Kesatuan dari orang-orang yang bersamaan asal keturunan, bahasa dan adat istiadat.
<i>Belanda</i>	: Negeri atau orang, bahasa Nederland.
<i>De Facto</i>	: Menurut kenyataan yang sesungguhnya (tentang pengakuan atas suatu pemerintahan); menurut hakikatnya.
<i>De Jure</i>	: Berdasarkan hukum (tentang pengakuan atas suatu pemerintahan).
<i>Diplomasi</i>	: Urusan atau penyelenggaraan resmi atau hubungan resmi antar negara kecakapan menggunakan kata-kata yang samar-samar.
<i>Garis Van Mook</i>	: Garis pembatas buatan yang memisahkan wilayah kekuasaan Belanda dan Republik Indonesia pada masa Revolusi Nasional Indonesia.
<i>Gejolak</i>	: Gerakan pemberontakan sebenarnya.
<i>Gentar</i>	: Gerakan berulang-ulang dengan cepat, getar dan menakutkan.
<i>Hollandsch Inlandche School</i>	: Sekolah dasar yang didirikan pada masa penjajahan Belanda di Hindia Belanda (Indonesia).

<i>Indonesia</i>	: Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara Benua Asia dan Australia.
<i>Kemerdekaan</i>	: Bebas dari perhambaan dan berdiri Sendiri.
<i>Koloni</i>	: Tanah jajahan, sekumpulan orang yang bermukim di tempat yang merupakan daerah asing.
<i>Kolonialisme</i>	: Penguasaan suatu wilayah dan rakyatnya oleh negara lain dengan tujuan bersifat militer atau ekonomi.
<i>Komite Indonesia Merdeka</i>	: Organisasi yang dibentuk oleh Silas Papare pada bulan September 1945, sekitar sebulan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
<i>Konfrensi Meja Bundar</i>	: Sebuah konfrensi atau pertemuan dilaksanakan di Den-Haag Belanda pada tanggal 23 Agustus hingga 2 November 1949. tujuannya adalah mencapai kesepakatan mengenai bagaimana Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS).
<i>Landing Craft Transport</i>	: Jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut kargo, alat berat, dan personel dari kapal besar ke daratan atau sebaliknya, mirip dengan fungsi feri.
<i>Landing Craft Machine</i>	: Jenis kapal pendarat militer yang dirancang untuk mengangkut personel dan kendaraan dari kapal ke pantai tanpa memerlukan dermaga.
<i>Motor Torpedo Boad</i>	: Perahu motor torpedo, adalah kapal kecil, cepat, dan lincah yang dipersenjatai dengan torpedo. Ia digunakan untuk menyerang kapal musuh, terutama kapal permukaan, dengan meluncurkan torpedo dari jarak dekat.
<i>Meeriitgebreid-Lager Onderwijs</i>	: Sistem pendidikan menengah pertama pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.
<i>Mempersatukan</i>	: Melakukan tindakan agar tetap utuh.
<i>Militer</i>	: Angkatan bersenjata dari suatu negara dan segala sesuatu yang berkaitan dengan angkatan bersenjata

<i>Nasionalisme</i>	: Paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.
<i>Nieuw Guinea</i>	: Sebutan untuk pulau Papua dalam Bahasa Belanda.
<i>Patriotisme</i>	: Sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya.
<i>Pahlawan</i>	: Seseorang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani.
<i>Peranan</i>	: Bagian atau pemegang pimpinan terutama dalam suatu hal atau peristiwa.
<i>Perang</i>	: Permusuhan, pertempuran bersenjata antar negara.
<i>Trikora</i>	: Tri Komandan Rakyat, suatu gerakan yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1961 di Yogyakarta yang bertujuan untuk membebaskan Papua dari penjajahan Belanda.
<i>United Nations Temporary Executive Authority</i>	: Pemerintahan eksekutif sementara yang dilaksanakan oleh PBB di Papua yang bertugas untuk menyerahkan ke penjajah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak.
- Abdurahman. D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Arruz Media Grup.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2020. *Pengantar Metodologii Penelitian*. Yogyakarta : Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ajisaka, A. 2008. *Mengenal Pahlawan Indonesia* (ed. Revisi). Jakarta: Kawan pustaka.
- Aldiana, A., Isjoni, I., & Ibrahim, B. (2022). Peranan Teddy S. Supangat Sebagai Pejuang Trikora Irian Barat Tahun 1962-1963. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1894-1898.
- Ali, Muhammad. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Andalas, M.N. 2016. *Peranan Marthen Indey Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan di Papua Tahun 1945-1986*. (Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Andrianto, Tuhana Taufiq 2001. *Mengapa Papua Bergolak?* Yogyakarta: Gama Global Media.
- Arikunto, S. 1987. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Asir, A. 2014. Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Jurnal Al-Ulum*, Universitas Islam Madura, 1(1), 6-6.
- Bawani, Zaroh Ary. 2015. *Peranan Angkatan Laut Dalam Perjuangan Membebaskan Irian Barat Tahun 1949-1962*. Jember
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok : Rajagra findo Pustaka
- Cholid, Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Dangu, A.S., Sumarjiana, I. K. L., & Anto, R. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4717-4722.

- Cholil, Mohammad. 1979. *Sedjarah Opsai Pembebasan Irian Barat*. Djakarta : Departemen Pertahanan-Kemampuan.
- Dangu, A.S., Sumarjiana, I. K. L., & Anto, R. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4717-4722.
- Disjarahal, 1973. *Sejarah tentara nasional Indonesia Angkatan Laut (periode perang kemerdekaan 1945-1950)*. Jakarta : Dinas sejarah TNI-AL
- Fasa, N. N. N. 2013. Perjuangan M. Natsir dalam merebut Irian Barat 1950-1951. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 137-149.
- Febrianto, A. 2014. Alat Utama Sistem Pertahanan Dalam Upaya Pembebasan Irian Barat Tahun 1961-1962. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(3).
- Gottschalk, Louis. 1973. *Mengerti Sejarah*, Edisi ke-2, Cetakan ke-5. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Harahap, D. U., Insani, M., & Susanto, H. 2021. Arti Penting Irian Barat Bagi Indonesia. *PESAGI. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 9(1).
- Harnoko, Darto, dkk (2012). *Riwayat Perjuangan Pahlawan-Pahlawan Salatiga dalam Mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia*. Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga Dinas Perhubungan, Komunikasi,
- Hasan, H. 2022. Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-30.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*, Bandung : Satya Historika.
- Hidayah, K., Syafitri, B., Wulandari, N., Nofita, D., & Arofah, Z. 2024. Mengimplementasikan Konsep Dasar Gerwani dalam Mewujudkan Geds di Bidang Pendidikan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 339-346.
- Hyandani, V. R. 2018. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Minat Nasabah Dalam Investasi Cicil Emas di Bank Syariah Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Duri)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Jusuf, Sudomo. 1976. *Sejarah Perkembangan Angkatan Laut*, PUSJARA
- Kansil, C. S. 1990. *Sejarah Perjuangan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirdjo, S., & Suryo, D. 1991. *Sejarah perkebunan di Indonesia: kajian sosial-ekonomi*.
- Kartodirjo. S. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta :Gramedia Pusaka Utama.
- Khoiruddin, M. Arif. 2014. Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. Tribakti : *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348-361.
- Koentjaningrat, 1994. *Irian Jaya : Membangun Masyarakat Majemuk*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Krisdiyansah, Y., & Asep Mulyana, S. 2022. Degradasi fungsi-fungsi pendidikan dalam pewarisan dan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya. *Jurnal Tanzhimuna*, 2(1), 204-218.
- Kuntowijoyo, D. R. 2005. *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Kusnadi. S. & Pratama, M. 2012. *Desain Grafis : Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lanti, E. 2017. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi SIsya Sekolah Dasar*: Pengantar Kata: Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Athra Samudra Publisihing.
- Lopa, B. 1963. *Djalannya revolusi Indonesia membebaskan Irian Barat*. Makassar: Pertjetakan Negara.
- Lumintang, Onnie. dkk. 1997. *Biografi Pahlawan Nasional Marthin Indey dan Silas Papare*. Jakarta: Putra Sejati Raya.
- Makaro, Nurul Ramadhani. 2009. *Gender Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Mansyur, Siregar, I., & Purnomo, B. 2023. Mengungkap Kejayaan Sejarah Maritim Indonesia. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 117-125.
- Marinir, H. Y. 1988. Peran TNI AL dalam Penanganan Konflik Papua. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 9(3), 241-262.
- Maryati, K & Juju Suryawati, 2014. *Sosiologi*. Jakarta : ESIS.
- Maulipaksi, D. 2017. *Bedanya Sumbangan, Bantuan dan Pungutan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mulyana. D. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, A.H. 1994. *Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta : Seruling Masa
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Numberi, Freddy. 2014. *Quo Vadis Papua Mau dibawa kemana Papua*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer.
- Oemar, Muhammad. 1981. *Laksada TNI-AL Anumerta I'. Yoesaphat Soedarso*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat sejarah TNI. 2021, "Laksamana Muda Yosaphat Sudarso (1925- 1962)", <https://sejarah-tni.mil.id/2021/02/25/laksama-muda-yosaphat-sudarso-1925-1962/> diakses pada 15 Januari 2025.
- Rahayu, K. P., Oktalia, A. I., & Setiawati, D. 2024. Peran Frans Kaisiepo Dalam Menyatukan Papua Kepangkuan NKRI. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 6(1), 15-19.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press
- Rama, Tri. K, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung.
- Raminten, H. 2020. *Perjuangan Frans Kaisiepo Dalam Pembebasan Irian Barat 1949-1969* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ridhani, R. 2009. *Panglima Komando Mandala pembebasan Irian Barat: Mayor Jenderal Soeharto*.
- Rifa'i, M. 2018. Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1), 23-35.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Rumansara, E. H. 2015. Memahami kebudayaan lokal Papua: suatu pendekatan pembangunan yang manusiawi di tanah Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 1(1), 47-58.
- Rustamana, A., Zahwan, A. H., Hilmani, F., Selma, A., & Narendra, D. (2024). Metode Historis Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Penelitian Sejarah. Sindoro : *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 5 (6), 31-40.
- Sadhyoko, J. A. 2015. Pertempuran Laut Aru: Tonggak Awal Penanaman Jiwa Bahari dalam Pembangunan Kekuatan Maritim Bangsa Indonesia. *Jurnal Humanika*, 22(2), 1-9.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi penelitian*. Medan : KBM Indonesia.
- Sapriyadi. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sari, Anita, Dahlan, D., Tuhumury, R. A., Prayitno, Y., Willem H, S., Supiyanto, S., & Werdhani, A. S. 2023. *Dasar-dasar metodologi Penelitian*. Jayapura : Angkasa Pelangi.
- Setyawan, A.A & Darlis, A.M. 2011. *Resimen Pelopor: Pasukan Elit yang Terlupakan*. Yogyakarta : Matapadi Presindo

- Sinaga, Rosmaida, 2013. *Masa Kuasa Belanda di Papua 1898-1962*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Siswanto. 2015. Diplomasi Belanda dan Indonesia Dalam Sengketa Irian Barat, 1949-1950: Sebuah Tinjauan Historis. *Jurnal Penelitian Politik*, Volume II, Nomor 1, Maret 2015
- Siyoto, S & M. Ali S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Soehardi. 2022. *Geografi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekarno, 1965. *Dibawah bendera Revolusi, jilid II* : Penerbit Dibawah Bendera Revolusi. Djakarta
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiarni. 2022. *Bahan Ajar, Media, dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Pascal Books.
- Sugiyono, D. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. S., & Purwanto, E. A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : K Media.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Bandung : Aswaja Pressindo
- Susetyo, B. 2022. Strategi Diplomasi Indonesia dalam Pembebasan Irian Barat Tahun 1949-1962.
- Susilana, R., & Riyana, C. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, M. F., Najah, S., Furtuna, N. D., & Anti, A. 2018. Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Sutarto. 2009. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syanuri, 1986. *Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat*. Jakarta : Yayasan Badan Kontak Keluarga Besar Perintis Irian Barat.

- Witara, K., dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yanasari, P. 2019. Pendekatan Antropologi dalam penelitian agama bagi Sosial Worker. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 4 (2), 225-240.
- Yolandasari, M. 2017. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Citra Pustaka
- Yumetri Abidin, Y. 2019. *Pengantar Politik Luar Negeri Indonesia*: Lembaga Penerbit Unas
- Yusuf A. M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana.
- Yusuf A. M. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group.